

Hakikat Manusia dan Keterkaitannya Dengan Pendidikan Serta Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat *Long Life Education*

Bakhrudin All Habsy *¹
Amanda Trinita Putri Rahayu ²
Najwa Izzahtus Zahra ³
Shafira Nur Lailiyah Maghfiroh ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya

*e-mail : bakhrudinhabisy@unesa.ac.id , 24010014136@mhs.unesa.ac.id, 24010014128@mhs.unesa.ac.id ,
24010014217@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Belajar sepanjang hayat memberikan kesempatan belajar secara wajar dan luas kepada setiap orang sesuai dengan perbedaan minat, usia, dan kebutuhan belajar masing-masing. Kesempatan ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk belajar seperti program-program kegiatan belajar kelompok (group learning), kegiatan belajar perorangan (individual learning), dan kegiatan belajar melalui media massa. Integrasi juga penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek teoritis, tetapi juga praktis, yang memungkinkan individu untuk terus belajar sepanjang hayat. Sementara itu, pendidikan sepanjang hayat menekankan pentingnya pembelajaran yang terus-menerus, baik secara formal maupun informal, dalam berbagai tahapan kehidupan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman tentang hakikat manusia dan keterkaitannya dengan pendidikan, serta pendidikan sepanjang hayat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dan fokus pada tiga peran penting konsep di atas

Kata kunci: Pendidikan Sepanjang Hayat, Hakikat Manusia, Integrasi Pendidikan

Abstract

Long life learning provides a reasonable and broad learning opportunity for everyone according to their different interests, age, and learning needs. This is an opportunity that can be used for learning such as group learning programs, individual learning activities, and learning activities through mass media. Integration is also crucial to ensure that education is not solely focused on theoretical aspects but also on practical ones, enabling individuals to engage in longlife learning. Meanwhile, longlife education emphasizes the importance of continuous learning, both formally and informally, at various stages of a person's life. This research aims to examine the understanding of the essence of humanity and its connection to education, as well as longlife education. This research method uses a literature study approach and focuses on three important roles of the above concept.

Keywords: Long Life Education, Human Nature, Education Integration

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dan individu memiliki hakikat yang kompleks, yang meliputi aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang hakikat manusia sangat penting, karena pendidikan bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga karakter, keterampilan sosial, dan emosional. Pendidikan yang efektif harus memperhatikan sifat dasar manusia, yang mencakup kebutuhan akan pengetahuan, pengembangan diri, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, memahami hakikat manusia menjadi pondasi dalam merancang sistem pendidikan yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan individu dan masyarakat. (Sumantri, 2015)

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, konsep pendidikan tidak lagi terbatas pada pembelajaran formal di sekolah. Pendidikan sepanjang hayat (*life long education*)

muncul sebagai paradigma baru yang menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan. Konsep ini tidak hanya berlaku untuk orang dewasa, tetapi juga untuk semua lapisan masyarakat, memungkinkan individu untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya. Kajian tentang hakikat manusia dan keterkaitannya dengan pendidikan serta penerapan konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi penting untuk dipahami. Hal ini akan membantu menciptakan individu yang tidak hanya terdidik, tetapi juga mampu menghadapi tantangan di masa depan, berkontribusi positif dalam masyarakat, dan berkembang secara pribadi sepanjang hayat (Yunus & Wedi, 2019)

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan untuk menjadi landasan manusia dalam bersikap, berkomunikasi, dan bermasyarakat. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses perubahan representasi mental yang dimanifestasikan dalam perubahan perilaku di mana proses ini dihasilkan melalui durasi waktu tertentu dalam menggunakan informasi yang didapatkan.

Manusia pada dasarnya telah diberikan potensi-potensi yang dapat dikembangkan, termasuk potensi untuk mampu mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan. Namun, semua itu tergantung kepada manusianya sendiri, mau mengembangkan potensi yang dimilikinya, melalui lembaga pendidikan formal maupun non-formal atau tidak mau mengembangkan potensi yang telah dianugerahkan. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. (Ihsan, 2011).

Dalam makna luas pendidikan melahirkan dua konsep yaitu *long life education*, pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Pengalaman belajar berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berfikir dan bertindak individu. Manusia adalah makhluk bertanya, ia mempunyai hasrat untuk mengetahui segala sesuatu. Atas dorongan hasrat ingin tahunya, manusia tidak hanya bertanya tentang berbagai hal yang ada di luar dirinya, tetapi juga bertanya tentang dirinya sendiri. Dalam rentang ruang dan waktu, manusia telah dan selalu berupaya mengetahui dirinya sendiri. Hakikat manusia dipelajari melalui berbagai pendekatan *common sense*, ilmiah, filosofis, religi dan melalui berbagai sudut pandang biologi, sosiologi, antropobiologi, psikologi, politik (Sumatri, 2015).

Pendidikan dapat diartikan sebagai warisan sosial yang merupakan kombinasi dari perkembangan dan pertumbuhan suatu individu yang membentuk hati nurani. Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk membentuk diri sendiri dan penentuan diri secara etis dan sesuai dengan hati nurani (Henderson, 1960). Dengan kata lain, Pendidikan adalah proses sosial dimana lingkungan yang terorganisir seperti sekolah dan rumah, mampu mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan kecakapan sikap dan perilaku dalam diri sendiri dan bermasyarakat.

(Jannah, 2013) menjelaskan pendidikan seumur hidup adalah sistem pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar dalam keseluruhan kehidupan manusia. Proses pendidikan seumur hidup berlangsung secara kontinyu dan tidak terbatas oleh waktu, dan tempat sepanjang perjalanan hidup manusia sejak lahir hingga meninggal dunia baik secara formal, in formal maupun non formal.

Keluarga adalah salah satu intitusi pendidikan pertama untuk seorang anak ketika pertama terlahir dunia. Setiap orang akan mempunyai warna karakter dan corak sifat menurut insitusi masing-masing. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak, karena dalam sebuah keluarga inilah seorang anak pertama kalinya akan mendapatkan pendidikan

dan bimbingan. Seorang anak semasa hidupnya pendidikan dalam sebuah keluarga adalah pendidikan paling banyak yang telah dilalui, sehingga pendidikan dalam keluarga pendidikan yang paling banyak diterima oleh seorang anak. (Wulandari,dkk 2017)

Pendidikan keluarga adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Pendidikan keluarga tidak hanya sekedar sebuah proses, tetapi juga adanya praktek dan implementasi pendidikan. Hal ini para orang tua terus melaksanakan akan nilai pendidikan dalam keluarga. Meskipun terkadang secara teori belum sepenuhnya dipahami, bahkan kebanyakan orang tua belum banyak tahu bagaimana sebenarnya konsep pendidikan keluarga tersebut (Abdullah 2003).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru tentang pendidikan di era modern, yang tidak hanya menekankan pada pendidikan formal tetapi juga pembelajaran non-formal dan informal yang berlangsung sepanjang hayat manusia. Tujuan lainnya adalah untuk memperkenalkan dan mengupas konsep pendidikan sepanjang hayat. Artikel akan menyoroti pentingnya pendidikan berkelanjutan, di mana manusia diharapkan terus belajar dan berkembang sepanjang hidup mereka.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan melakukan pencarian jurnal-jurnal ilmiah, buku, artikel yang relevan di berbagai database akademik seperti *Google Scholar*. Dalam penelitian ini meliputi berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang diteliti, termasuk jurnal dan artikel, yang dipilih secara purposive untuk mendapatkan data yang paling relevan dan akurat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan referensi-referensi yang relevan, baik dalam bentuk teks-teks tertulis maupun *softcopy edition*, seperti jurnal ilmiah, *ebook*, artikel online, dan publikasi pemerintah. Referensi *soft copy edition* dapat diperoleh dari sumber internet yang diakses secara online. Kedua referensi tersebut merupakan sumber utama dalam studi pustaka yang menjelaskan variabel-variabel dalam penulisan artikel ini. Langkah selanjutnya adalah memilah-milah informasi yang relevan dengan persoalan yang dibahas hingga akhirnya terbentuk sebuah solusi dari masalah yang dibahas dari artikel ini. Berikut deskripsi data hasil penelitian:

Tabel 1 Deskripsi Data Tentang Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran

No	Hasil Penelitian	Sumber Data	Sumbangsih Pada Tema
1	Definisi konsep pendidikan Pranatal, Postnatal, dan pendidikan sepanjang hayat	Andiyanto, T. (2018). Konsep pendidikan pranatal, postnatal, dan pendidikan sepanjang hayat. <i>Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> , 4(2), 195-204.	Memperjelas konsep pendidikan Pranatal, postnatal, dan pendidikan sepanjang hayat merupakan konsep pendidikan yang penting untuk perkembangan akademik, kegiatan belajar, dan sosial bagi individu.
2	Pendidikan keluarga	Besari, A. (2022). Pendidikan keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak. <i>Jurnal Paradigma</i> , 14(01), 162-176.	Memperjelas bahwa pendidikan keluarga merupakan usaha yang dilakukan orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi yang berisi proses, praktek, dan implementasi pendidikan untuk perkembangan pribadi anak.
3	Definisi pendidikan	Hasbullah, 2008, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.	Memperjelas bahwa dasar-dasar pendidikan harusnya diketahui seluruh lapisan masyarakat untuk kemajuan pendidikan.
4	pendidikan di sekolah	Hasbullah, (2012), Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.	memperjelas bahwa pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari Taman kanak-kanak hingga Perguruan tinggi.
5	Definisi Pendidikan	Hasbullah, (2012), Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.	Pendidikan adalah warisan sosial dalam bentuk budaya yang berkaitan erat dengan etnis dan nurani dalam menentukan pilihan-pilihan hidup.
6	Kurikulum pendidikan	Irianti, R. I. (2024). Penerapan kurikulum merdeka dalam pengimplementasian pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman. <i>Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia</i> , 1(2), 10-10.	Memperjelas bahwa kurikulum merdeka merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan watak dan karakter zaman yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara.
7	Pendidikan seumur hidup	Jannah, F., 2013, Pendidikan Seumur Hidup Dan	Memperjelas bahwa pendidikan sepanjang hayat merupakan suatu proses pendidikan yang berkesinambungan, berlangsung

		Implikasinya: <i>Dinamika Ilmu</i> , Vol. 13. No. 1	tanpa batas dan berlangsung terus menerus, yang dimulai sejak lahir sampai akhir hayat.
8	Kodrat alam dan kodrat zaman menurut Ki Hajar Dewantara	Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). <i>Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. Jurnal Pendidikan Tambusai</i> , 3(3), 1514-1519.	Memperkuat konsep Pendidikan kodrat alam dan kodrat zaman karena dengan menuntun segala kodrat yang dimiliki anak dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang diinginkan anak.
9	Definisi pranatal	Za'im, M. (2016). <i>Pendidikan Anak dalam Pengembangan Kecerdasan IQ, EQ dan SQ (Studi Kitab Tuhfat Al-Mawdud Bi Ahkam Al-Mawluud Karya Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah). MUALLIMUNA: jurnal madrasah ibtidaiyah</i> , 2(1), 79-94.	Memperjelas definisi prenatal bahwa arti prenatal ini berkaitan dengan keadaan sebelum melahirkan.
10	Konsep Pendidikan pranatal	Muhammad Abdullah, "Pendidikan Prenatal: Telaah Pemikiran Ibn Qayyim Al-Jauziyyah dalam Kitab Tuhfat Al-Mawdud Bi Ahkam Al-Mawluud dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," <i>Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam</i> 2, no. 2 (2017): 343.	Memperjelas konsep prenatal bahwa Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yg bermoral dan bertaqwa kepada Allah SWT dan melibatkan orang tua, maka pendidik harus membimbing anak sejak dalam kandungan.
11	Konsep Pendidikan sepanjang hayat	Muhammad Javed Iqbal, "Life Long Education: A Conceptual Debate Seminar.net," <i>International journal of media, technology and lifelong learning</i> 5, no. 1 (2009): 1-8	Memperjelas konsep pendidikan sepanjang hayat bahwa pendidikan sepanjang hayat sebenarnya mencakup kedua konsep pedagogi dan andragogi.
12	Definisi Pendidikan sepanjang hayat	Nurhayati, S., & Lahagu, S. E. (2024). <i>Pendidikan Sepanjang Hayat</i> . PT. Sonpedia Publishing Indonesia.	Memperjelas bahwa Pendidikan sepanjang hayat ini penting karena pentingnya pembelajaran yang terus-menerus, baik secara formal maupun informal, dalam berbagai tahapan kehidupan seseorang

13	Integrasi Pendidikan	Oktavia, Y. T. N. (2024). Pendekatan Filsafat dalam Integrasi Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal di Indonesia. <i>Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial</i> , 4(2), 65-71.	Memperjelas konsep integrasi Pendidikan ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek teoritis, tetapi juga praktis, yang memungkinkan individu untuk terus belajar sepanjang hayat
14	Definisi prenatal pendidikan	Saiful Bahri, "The Effect of Preconception and Prenatal, Education on Muslim Family in Bandar Lampung", <i>IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)</i> 5, no. 3 (2015): 15-25. www.iosrjournals.org	Memperjelas konsep prenatal merupakan peran penting dalam mempersiapkan keluarga untuk menyambut kehadiran seorang anak.
15	Definisi Pendidikan	Soelaiman, M. I. (1988). Suatu Telaah Tentang Manusia Religi dan Pendidikan.	Memperjelas fungsi pendidikan sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada individu. Pendidikan dianggap sebagai alat untuk membentuk karakter dan kepribadian manusia, serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat.
16	Definisi pendidikan di masyarakat	Suharto, T. (2005). Konsep dasar pendidikan berbasis masyarakat. <i>Cakrawala Pendidikan</i> , (3), 87599.	Memperjelas pendidikan berbasis masyarakat adalah pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif komunitas dalam proses pendidikan.
17	Definisi hakikat manusia dan pendidikan	Sumantri, M. S., & MSM, P. (2015). Hakikat Manusia dan Pendidikan. <i>MKDK4001/MODUL</i> , 1, 1-4.	Memperjelas bahwa hakikat manusia dan pendidikan saling berkaitan erat. Pendidikan bukan hanya sekedar proses akademik, tetapi juga sarana untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh.
18	Definisi pendidikan di keluarga	Wulandari, W., Zikra, Z., & Yusri, Y. (2017). Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa. <i>JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)</i> , 2(1), 24-31.	Memperjelas pendidikan di keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa.

19	Definisi konsep pendidikan sepanjang hayat	Yunus, M., & Wedi, A. (2019). Konsep dan penerapan pendidikan sepanjang hayat dalam keluarga. JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 5(1), 31-37.	Memperjelas bahwa pendidikan sepanjang hayat menekankan pentingnya proses pembelajaran yang tidak terbatas pada usia atau tahap tertentu.
----	--	---	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat manusia dipelajari melalui berbagai pendekatan (*common sense*, ilmiah, filosofis, religi) dan melalui berbagai sudut pandang (biologi, sosiologi, antropobiologi, psikologi, politik). Dalam kehidupannya yang real manusia menunjukkan keragaman dalam berbagai hal, baik tampilan fisiknya, serta sosialnya, kebiasaannya, bahkan sebagaimana dikemukakan di atas, pengetahuan tentang manusia pun bersifat ragam sesuai pendekatan dan sudut pandang dalam melakukan studinya. Alasannya bukankah karena mereka semua adalah manusia maka harus diakui kesamaannya sebagai manusia (Soelaiman, 1988).

Berbagai kesamaan yang menjadi karakteristik esensial setiap manusia ini disebut pula sebagai hakikat manusia, sebab dengan karakteristik esensialnya itulah manusia mempunyai martabat khusus sebagai manusia yang berbeda dari yang lainnya. Pengertian hakikat manusia adalah seperangkat gagasan atau konsep yang mendasar tentang manusia dan makna eksistensi manusia di dunia. Aspek-aspek hakikat manusia, antara lain berkenaan dengan asal-usulnya, struktur metafisikanya, serta karakteristik dan makna eksistensi manusia di dunia.

Pendidikan sepanjang hayat memberikan kesempatan belajar secara wajar dan luas kepada setiap orang sesuai dengan perbedaan minat, usia, dan kebutuhan belajar masing-masing. Oleh karena itu, menurut Javed Iqbal, pendidikan sepanjang hayat sebenarnya mencakup kedua konsep pedagogi dan andragogi. Kesempatan ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk belajar seperti program-program kegiatan belajar kelompok (*group learning*), kegiatan belajar perorangan (*individual learning*), dan kegiatan belajar melalui media massa.

Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berfikir dan bertindak individu. Islam juga memandang pendidikan dimulai dari dalam kandungan hingga sampai ke liang lahat atau meninggal. Ini merupakan salah satu wujud perhatian yang sangat besar dari Islam dalam mencetak manusia yang berpendidikan. Dampak program belajar sepanjang hayat bagi seseorang atau individu dapat dilihat dari meningkatnya kebermaknaan seseorang dalam kehidupan dirinya, keluarganya dan lingkungan masyarakatnya. Kebermaknaan diri berarti memiliki kemampuan untuk menjadi diri sendiri, bersifat mandiri dan memiliki kemampuan untuk menentukan jalan hidupnya sendiri. Kebermaknaan di atas berdampak pada sikap dan perilaku serta harapan yang lebih positif dari peserta didik, baik yang menyangkut diri sendiri maupun yang menyangkut sistem sosial budaya.

Integrasi ketiga bentuk pendidikan ini (formal, informal, non formal) penting untuk memastikan bahwa individu tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Mursalim, 2019; Miftahudin, 2021). Pengembangan program-program yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat, serta peningkatan akses terhadap pendidikan non-

formal dan informal, dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang beragam. Selain itu, integrasi ketiga bentuk pendidikan ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga mendukung pembelajaran sepanjang hayat, yang sangat penting dalam konteks sosial dan budaya Indonesia.

Ada pula pemikiran dari Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan di mana pendidikan dapat memfasilitasi peserta didik untuk tumbuh sesuai dengan kodratnya, yaitu kodrat alam dan kodrat zaman. Pemikiran dari Ki Hajar Dewantara yang berkaitan dengan pendidikan bagi peserta didik yaitu pendidikan dan pengajaran yang harus berpegang pada kodrat alam dan kodrat zaman peserta didik. Kodrat alam yang dimaksud adalah kekuatan, potensi, atau keadaan diri yang secara alamiah melekat pada diri masing-masing peserta didik. Kodrat zaman adalah kekuatan, potensi, atau keadaan diri yang berubah sesuai dengan kondisi sosial, budaya masyarakat, atau perkembangan zaman. Kodrat alam dan kodrat zaman merupakan konsep Ki Hajar Dewantara dalam memisahkan antara identitas, perilaku, dan aspek-aspek individual yang alamiah dan di mana hal ini dapat diwariskan.

1. Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat

Konsep pendidikan sepanjang hayat (*Long Life Education*) juga dikenal dengan konsep pembelajaran sepanjang hayat (*Long Life Learning*). *Long life learning* juga sering disebut dengan istilah belajar sepanjang hayat. Perkembangan konsep ini sekitar tahun 1970-an yang menjadi penekanannya adalah menggunakan istilah *long life learning* pada istilah belajar sepanjang hayat.

Konsep belajar sepanjang hayat, pembelajaran sepanjang hayat, dan kemudian menjadi pendidikan sepanjang hayat merupakan konsep yang sama. Perbedaannya hanya pada konteks dimana kegiatan tersebut berlangsung dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana orang-orang belajar. Pendidikan sepanjang hayat (*Long Life Education*) merupakan asas yang dirumuskan bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses kontinyu, yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Proses pendidikan ini mencakup bentuk-bentuk belajar secara informal, formal, dan non formal baik yang berlangsung dalam keluarga, sekolah, maupun dalam kehidupan masyarakat. (Hasbullah, 2008) Menuliskan empat konsep kunci Pendidikan Sepanjang Hayat (*Long Life Education*) yaitu:

1. Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat (*Long Life Education*) sebagai suatu konsep, yang diartikan sebagai tujuan atau ide formal untuk pengorganisasian dan penstrukturan pengalaman-pengalaman pendidikan.
2. Konsep belajar sepanjang hayat berarti pembelajar belajar karena respon terhadap keinginan yang didasari untuk belajar dan angan-angan pendidikan menyediakan kondisi-kondisi yang membantu belajar.
3. Konsep pembelajar sepanjang hayat; pembelajar seumur hidup dimaksudkan adalah orang-orang yang sadar tentang diri mereka sebagai pembelajar seumur hidup. Melihat belajar baru sebagai cara yang logis untuk mengatasi problema dan terdorong tinggi sekali untuk belajar diseluruh tingkat usia dan menerima tantangan dan perubahan seumur hidup sebagai pemberi kesempatan untuk belajar baru.
4. Kurikulum Pendidikan Sepanjang Hayat (*Long Life Education*); kurikulum dalam hubungan ini didesain atas dasar prinsip pendidikan sepanjang hayat (*Long Life Education*) betul-

betul telah menghasilkan pelajar seumur hidup yang secara berurutan melaksanakan belajar seumur hidup.

2. Integrasi Pendidikan Sepanjang Hayat

Pengetahuan adalah salah satu aspek mendasar dalam kehidupan manusia yang dapat diperoleh melalui berbagai aktivitas kehidupan sosial, bukan hanya melalui pendidikan formal di sekolah. Pendidikan, baik formal, non-formal, maupun informal, memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan individu untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Pentingnya pengetahuan bagi individu terletak pada kemampuannya untuk menginformasikan tindakan, keberadaan, dan pengalaman dalam konteks sosial yang lebih luas.

Pendidikan sepanjang hayat bukan sekadar sebuah konsep, tetapi merupakan sebuah pendekatan yang perlu diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat.

1. Pendidikan Formal: Sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan formal lainnya perlu mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Ini bisa dilakukan dengan menyediakan program pendidikan berkelanjutan seperti kursus singkat, pelatihan profesional, atau sertifikasi lanjutan.
2. Pendidikan Non-Formal: Lembaga-lembaga pelatihan dan pendidikan di luar jalur formal, seperti pelatihan kerja, *workshop*, dan kursus keterampilan, perlu diselaraskan dengan kebutuhan individu di berbagai tahap kehidupan.
3. Pendidikan Informal: Masyarakat perlu didorong untuk mengakui dan mendukung proses belajar yang terjadi di lingkungan sehari-hari seperti keluarga, komunitas, dan melalui pengalaman hidup.

Pendidikan formal memberikan dasar teoritis yang kuat, sementara pendidikan non-formal dan informal memberikan ruang untuk pengembangan keterampilan praktis dan sosial. Integrasi ketiga bentuk pendidikan ini penting untuk memastikan bahwa individu tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Mursalim, 2019; Miftakhuddin, 2021).

3. Pendidikan Kodrat Alam dan Zaman

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan primer yang harus dipenuhi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Selain mempengaruhi kehidupannya sendiri, pendidikan juga berpengaruh pada perkembangan suatu bangsa dalam mencapai tujuan dan cita-cita nasional. Tokoh utama dalam dunia pendidikan di Indonesia ialah Ki hajar Dewantara, beliau berpendapat bahwa pendidikan itu menuntun segala kodrat yang dimiliki anak guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang diinginkan.

Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang terbentuk atas pemikiran dan gagasan dari Ki hajar Dewantara yaitu, pendidikan yang didasarkan untuk memfasilitasi peserta didik agar bisa tumbuh sesuai dengan kodrat alam dan zaman. Yang dimaksudkan kodrat alam adalah potensi atau keadaan pada peserta didik yang melekat secara alamiah.

Sedangkan kodrat zaman ialah potensi atau keadaan peserta didik yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman atau budaya masyarakat sekitar. Kodrat alam dan zaman merupakan salah satu pemikiran dari Ki Hajar Dewantara yang memiliki tujuan sebagai pemisah antara

identitas, perilaku dan aspek yang berkaitan dengan individualisme secara alamiah serta tempat dimana hal ini dapat diwariskan.

Selain itu, Ki hajar Dewantara juga melakukan penekanan pada para pendidik untuk menuntun guna mencapai kekuatan kodrat yang disesuaikan dengan perubahan alam dan zaman. Adapun asas yang digunakan untuk mencapai hal ini yaitu :

1. Asas Kontinu dimana sebagai pendidik harus bisa menuntun peserta didik agar dapat merencanakan dan mengembangkan dan menyatu dengan alam dan Masyarakat
2. Asas Konvergen dimana pendidik harus bisa menuntun peserta didik dalam hal memiliki pemikiran yang terbuka terhadap segala hal dan dapat mempraktekkan praktik baik dari kebudayaan lain
3. Asas Konsentris dimana sebagai seorang pendidik harus bisa menuntun peserta didik berdasarkan kepribadian, karakter dan budaya yang dimiliki dan tidak tergerus arus perubahan kodrat zaman.

Kurikulum merdeka merupakan pengemplantasian dari Pendidikan yang menyesuaikan dengan kodrat alam dan zaman, dimana dengan adanya kurikulum merdeka memberikan sebuah kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu kurikulum merdeka juga memiliki shift fleksibel sehingga guru bisa mengeksplor kemampuannya agar lebih inovatif, kreatif agar peserta didik bisa termotivasi dan bisa memaksimalkan potensi yang ada apa dirinya. Sehingga kurikulum merdeka memang sesuai dengan perkembangan peserta didik pada saat ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka sangat dibutuhkan untuk mendidik peserta didik di masa sekarang. Seperti yang kita tahu karakteristik peserta didik berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini dikarenakan zaman terus berubah yang mempengaruhi tatanan keadaan dunia sehingga segala hal berubah termasuk peserta didik kita.

4. Pendidikan Pranatal, Postnatal, dan Pendidikan Sepanjang Hayat

Prenatal berasal dari kata pre yang berarti sebelum, dan natal berarti lahir. Jadi, prenatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan (Za'im, 2016). Menurut pandangan psikologi, prenatal ialah segala upaya manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar lahir anak sehat jasmani dan rohani.

Dengan kata lain, prenatal merupakan segala macam aktivitas seseorang mencakup sebelum melakukan pernikahan, setelah melakukan pernikahan, melakukan hubungan suami istri, hamil hingga akan melahirkan. Aktifitas yang dimaksud merupakan segala tindak tanduk laki-laki maupun perempuan. Menurut Saiful Bahri masa prenatal adalah proses pertumbuhan dan perkembangan di awal kehidupan manusia (Bahri, 2013). Para ahli menyebutnya periode evolusi yang mengubah janin di rahim. Kondisi janin dalam kandungan sangat rentan terhadap lingkungan hidupnya, yaitu seberapa banyak ibunya memiliki status kesehatan, kebiasaan, dan perilaku yang baik atau tidak.

Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan. Muhammad Abdullah menjelaskan bahwa pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang bermoral dan bertaqwa kepada Allah SWT harus melibatkan peran para orang tua maka untuk memberikan pendidikan kepada anaknya tidak hanya ketika anak masih kecil dengan mendidik, membimbing dan melindungi anak, akan tetapi proses pendidikan anak dimulai sejak anak masih dalam kandungan (prenatal) (Abdullah, 2014).

Pendidikan postnatal merupakan pendidikan manusia dalam lingkungan keluarga dimulai dari manusia lahir hingga akhir hayatnya. Segala macam ilmu kehidupan yang diperoleh dari keluarga merupakan hasil dari proses pendidikan keluarga postnatal. Dari manusia lahir sudah diajari bagaimana caranya tengkurap, minum, makan, berjalan hingga tentang ilmu agama. Sama seperti pendidikan pranatal yang tujuan adalah menjamin manusia lahir kedunia, Dr. Dety Mulyanti menyatakan bahwa pendidikan postnatal ditujukan sebagai jaminan agar manusia yang baik dan tidak mengalami kesulitan berarti selama proses manusia hidup (Mulyanti, 2017).

Bagaimana manusia bersikap tentang segala macam lingkungan keluarga sangat tergantung pada bagaimana proses pendidikan di dalam keluarga berlangsung. Dalam dunia modern seperti sekarang, bagaimana pendidikan keluarga berlangsung tidak sepenuhnya tergantung pada orang tua namun bisa juga dipengaruhi oleh orang lain yang notabene bukan bagian dari keluarga. Ini biasa terjadi karena kesibukan orang tua maka orang tua lebih cenderung untuk menyewa orang lain untuk merawat (mengasuh) anaknya.

Pendidikan sepanjang hayat memberikan kesempatan belajar secara wajar dan luas kepada setiap orang sesuai dengan perbedaan minat, usia, dan kebutuhan belajar masing-masing. Oleh karena itu, menurut M. Javed Iqbal, pendidikan sepanjang hayat sebenarnya mencakup kedua konsep pedagogi dan andragogi. Kesempatan ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk belajar seperti program-program kegiatan belajar kelompok (group learning), kegiatan belajar perorangan (individual learning), dan kegiatan belajar melalui media massa. Kegiatan belajar tersebut dapat dilakukan di berbagai tempat yaitu di tempat kerja, rumah ibadat, rumah tinggal, gedung perkumpulan, sekolah, tempat bermain, lapangan olah raga, gelanggang remaja/pemuda, majelis ta'lim, padepokan, perpustakaan, pusat-pusat pembelajaran, panti dan lain sebagainya.

5. Peta Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat

Pendidikan sepanjang hayat atau *long life education* adalah konsep bahwa pembelajaran tidak berhenti setelah menyelesaikan pendidikan formal, tetapi berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan seseorang. Konsep ini berakar pada pemahaman bahwa manusia memiliki potensi untuk terus belajar, tumbuh, dan beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan di berbagai tahapan kehidupan.



Gambar 1 Peta konsep pendidikan sepanjang hayat

Pendidikan dalam keluarga

Pendidikan keluarga adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Pendidikan keluarga tidak hanya sekadar sebuah proses, tetapi juga adanya praktek dan implementasi Pendidikan. Hal ini para orang tua terus melaksanakan akan nilai Pendidikan dalam keluarga. Meskipun terkadang secara teori belum sepenuhnya dipahami, bahkan kebanyakan orang tua belum banyak tahu bagaimana sebenarnya konsep Pendidikan keluarga tersebut. Namun tanpa disadari para orang tua dalam praktek kesehariannya mereka telah menjalankan fungsi-fungsi keluarga dalam Pendidikan anak, karena fungsi keluarga pada hakikatnya adalah Pendidikan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, pembentukan sebuah kebiasaan, dan Pendidikan intelektual seorang anak.

- **Pendidikan di sekolah**

Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat- syarat yang jelas dan ketat, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi (Hasbullah, 2012).

- **Pendidikan di masyarakat**

Pendidikan di masyarakat merujuk pada proses pembelajaran dan pengajaran yang terjadi di luar lembaga formal, seperti sekolah, dan berlangsung dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Ini mencakup berbagai bentuk pembelajaran yang diakses oleh individu melalui interaksi sosial, pengalaman praktis, dan lingkungan sekitar mereka. Pendidikan di masyarakat berperan dalam membentuk keterampilan, pengetahuan, nilai, dan sikap individu yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam komunitas mereka. Pendidikan di masyarakat tidak hanya

melengkapi pendidikan formal yang diterima di sekolah, tetapi juga memberikan konteks dan relevansi yang praktis untuk aplikasi sehari-hari, membantu individu untuk berkembang sebagai anggota yang aktif dan produktif dalam masyarakat.

Cara belajar

Pendidikan sepanjang hayat memungkinkan individu untuk terus berkembang, meningkatkan keterampilan, dan beradaptasi dengan perubahan. Dalam konteks dunia kerja, ini dapat meningkatkan daya saing dan peluang karier. Sementara dalam masyarakat, ini mendorong pembelajaran berkelanjutan yang berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi.

- **Model Pendidikan**

Model pendidikan sepanjang hayat memiliki berbagai implikasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Berikut adalah beberapa implikasinya:

1. Pengembangan Pribadi

Keterampilan dan pengetahuan: Individu dapat terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka sepanjang hidup, menyesuaikan diri dengan perubahan dalam teknologi dan informasi.

Kesehatan mental dan kesejahteraan: Terlibat dalam pembelajaran baru dapat meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan emosional dengan memberikan rasa pencapaian dan tujuan.

2. Dunia Kerja

Daya Saing: Dengan pembelajaran yang berkelanjutan, pekerja dapat tetap relevan dan kompetitif di pasar kerja yang terus berubah.

Kesiapan untuk Perubahan: Pendidikan sepanjang hayat membantu individu beradaptasi dengan perubahan industri dan teknologi, mengurangi risiko pengangguran akibat keterampilan yang usang.

Kesempatan Karir: Peningkatan keterampilan membuka lebih banyak peluang karier dan jalur pengembangan profesional.

3. Pendidikan Formal dan Informal

Pembelajaran Berbasis Kebutuhan: Individu bisa memilih jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, baik itu melalui kursus formal, pelatihan, atau pembelajaran mandiri.

Aksesibilitas: Memungkinkan mereka yang tidak memiliki kesempatan belajar di usia muda untuk mengejar pendidikan dan pelatihan di kemudian hari.

4. Ekonomi dan Produktivitas

Inovasi: Pendidikan sepanjang hayat dapat mendorong inovasi dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menciptakan solusi baru.

Produktivitas: Karyawan yang terus memperbarui keterampilan mereka dapat berkontribusi pada produktivitas yang lebih tinggi di tempat kerja.

5. Kehidupan Sosial dan Komunitas

Partisipasi Sosial: Pendidikan yang berkelanjutan dapat meningkatkan partisipasi sosial dan keterlibatan dalam komunitas.

Pemberdayaan Sosial: Memberi individu alat dan pengetahuan untuk berkontribusi lebih efektif pada masyarakat mereka.

6. Kebijakan dan Perencanaan

Pengembangan Kebijakan: Pemerintah dan organisasi perlu merancang kebijakan dan inisiatif yang mendukung pendidikan sepanjang hayat, termasuk dukungan finansial dan aksesibilitas.

Kolaborasi: Memfasilitasi kemitraan antara lembaga pendidikan, sektor swasta, dan komunitas untuk menyediakan berbagai peluang pembelajaran.

Model pendidikan sepanjang hayat mempromosikan adaptasi dan ketahanan di dunia yang cepat berubah, memberikan manfaat luas untuk individu, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pendidikan sepanjang hayat atau *long life education* merupakan konsep yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses berkelanjutan yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Ini mencakup pembelajaran formal, non-formal, dan informal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, emosional, sosial, hingga profesional. Konsep ini sangat erat kaitannya dengan hakikat manusia yang selalu berpotensi untuk terus belajar, berkembang, dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Integrasi pendidikan sepanjang hayat dalam kehidupan sehari-hari mencakup pembelajaran di berbagai lingkungan sekolah, keluarga, tempat kerja, hingga komunitas. Teknologi dan aksesibilitas menjadi kunci utama dalam mendukung pembelajaran yang fleksibel, memungkinkan setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan kapan saja dan di mana saja. Pendidikan ini juga harus disesuaikan dengan kodrat zaman dan alam, di mana setiap era dan kondisi alam mengharuskan manusia untuk terus belajar dan beradaptasi.

Selain itu, konsep pendidikan tidak hanya berlaku setelah lahir, tetapi juga melibatkan pendidikan prenatal dan postnatal, yang bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan optimal sejak dalam kandungan hingga masa awal kehidupan. Hal ini memperkuat bahwa pendidikan adalah proses yang dimulai sejak awal kehidupan dan berlangsung hingga akhir hayat.

Pendidikan sepanjang hayat berkaitan erat dengan hakikat manusia, yang memiliki kemampuan dan keinginan untuk berkembang secara terus-menerus. Dengan demikian, pendidikan sepanjang hayat bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi juga hak setiap individu untuk terus belajar dan berkembang dalam menghadapi tantangan kehidupan di berbagai tahapan dan konteks zaman. Ini adalah fondasi utama bagi kemajuan pribadi, sosial, dan profesional dalam kehidupan modern.

PENGAKUAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian makalah ini yang berjudul "Hakikat Manusia dan Keterkaitannya Dengan Pendidikan Serta Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat (*Long Life Education*).".Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan kritik yang membangun.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman yang telah berdiskusi dan memberikan masukan yang berharga selama proses penyusunan makalah ini. Akhir kata, penulis berharap makalah ini dapat bermanfaat dan menjadi kontribusi positif bagi pembaca, terutama dalam memahami pentingnya pendidikan dalam konteks hakikat manusia dan konsep pendidikan sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, T. (2018). Konsep pendidikan pranatal, postnatal, dan pendidikan sepanjang hayat. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 195-204.
- Besari, A. (2022). Pendidikan keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak. *Jurnal Paradigma*, 14(01), 162-176.
- Hasbullah, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah, (2012), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Henderson, SvP. 1960. *Introduction to Philosophy of Education*. ILLinois: University of Chicago Press.
- Irianti, R. I. (2024). Penerapan kurikulum merdeka dalam pengimplementasian pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 10-10.
- Jannah, F., 2013, *Pendidikan Seumur Hidup Dan Implikasinya: Dinamika Ilmu*, Vol. 13. No. 1
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514-1519.
- Mulyanti, D. (2017). Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Konsep Islam. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 253-270.
- Muhammad Za'im, "Pendidikan Anak dalam Pengembangan Kecerdasan IQ, EQ, dan SQ (Studi Kitab Tuhfat Al-Mawdud bi Ahkam Al-Mawlud Karya Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah)," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2016): 79-94.
- Muhammad Abdullah, "Pendidikan Prenatal: Telaah Pemikiran Ibn Qayyim Al-Jauziyyah dalam Kitab Tuhfah Al- Maudud Bi Ahkam Al-Maulud dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2017): 343.
- Muhammad Javed Iqbal, "Life Long Education: A Conceptual Debate Seminar.net," *International journal of media, technology and lifelong learning* 5, no. 1 (2009): 1-8
- Nurhayati, S., & Lahagu, S. E. (2024). *Pendidikan Sepanjang Hayat*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Oktavia, Y. T. N. (2024). Pendekatan Filsafat dalam Integrasi Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal di Indonesia. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(2), 65-71.
- Saiful Bahri, " The Effect of Preconception and Prenatal, Education on Muslim Family in Bandar Lampung", *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* 5, no. 3 (2015): 15-25. www.iosrjournals.org
- Soelaiman, M. I. (1988). Suatu Telaah Tentang Manusia Religi dan Pendidikan.
- Suharto, T. (2005). Konsep dasar pendidikan berbasis masyarakat. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 87599.
- Sumantri, M. S., & MSM, P. (2015). Hakikat Manusia dan Pendidikan. *MKDK4001/MODUL*, 1, 1-4.
- Wulandari, W., Zikra, Z., & Yusri, Y. (2017). Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(1), 24-31.
- Yunus, M., & Wedi, A. (2019). Konsep dan penerapan pendidikan sepanjang hayat dalam keluarga. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(1), 31-37.